

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA BOBO KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

The Role of Farmer Groups in Increasing Cocoa Farming Income in Bobo Village Palolo Sub District Sigi District

Nurul Syafira¹⁾, Sulmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

E-mail : nurulsyafira345@gmail.com, sulmiagb@gmail.com

ABSTRACT

The establishment of farmer groups can simplify agricultural activities for farmers. A study was conducted in Bobo village, Palolo sub district, Sigi district with the aim of understanding cocoa farming incomes and the impact of farmer groups on cocoa farming incomes in Bobo village. The research was conducted in April and May 2021, and the location was purposefully chosen. A Simple Random Sampling method was used to select 30 sample farmers from three cocoa farmer groups. Income and Chi-Square analyses were used to analyze the data. The study discovered that the mean income for the cocoa farming was IDR 16,016.652.80/1.07Ha. The Chi-Square test demonstrated that there is a relationship between the farmer groups and the cocoa farming incomes, as H_0 was rejected and H_1 was approved with a Chi-Square test value of (6.99) > Chi-Square table (5.99) at 5% significant level.

Key words: Bobo village, Cacao farming income, and Farmer group role.

ABSTRAK

Pembentukan kelompok tani akan lebih mempermudah para petani dalam melakukan kegiatan usahatani, Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, tujuan mengetahui pendapatan usahatani kakao dan mengetahui peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kakao di Desa Bobo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021 dan penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan penentuan 30 petani sampel dari 3 kelompok tani kakao. Analisis yang digunakan Pendapatan dan *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan rata-rata usahatani kakao adalah Rp.16.016.652.80/1.07Ha. Berdasarkan hasil pengujian *Chi-Square* terhitung sebesar (6,99) > *Chi-Square* tabel (5,99) pada taraf nyata ($\alpha = 5$) maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diketahui bahwa terdapat hubungan antara kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kakao.

Kata kunci: Peran Kelompok Tani, Pendapatan Usahatani Kakao, Desa Bobo.

PENDAHULUAN

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Sebagaimana dengan kedudukan, peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal (Soerjono, 2012).

Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usahatani anggota. (Lolita geofanny, 2019). Pembentukan kelompok tani akan lebih mempermudah para petani untuk membantu petani kakao melakukan kegiatan usahatani. Hal tersebut dikarenakan bekerja berkelompok lebih efisien dibandingkan dengan bekerja secara individu (Ulfa 2019).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui penekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan (Ikbal, 2014). Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam

produktivis usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya (Mandasari, 2014). Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan (kasdir, 2019).

Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal, (mawarni eka, 2017). Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Rinaldi P, 2015).

Budidaya Kakao (*Theobroma Cacao* L) adalah salah satu komoditi perkebunan yang sesuai untuk perkebunan rakyat, karena tanaman ini dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun, sehingga menjadi sumber pendapatan setiap enam bulan sekali panen. Tanaman kakao berasal dari daerah hutan tropis di amerika selatan. Di daerah asalnya, kakao merupakan tanaman kecil di bagian bawah hutan hujan tropis dan tumbuh terlindung pohon-pohon yang besar (Widya,2008)

Kakao (*Theobroma cacao* L) dewasa ini ditinjau dari penambahan luas areal di Indonesia terutama kakao rakyat sangat pesat. Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan nasional setelah tanaman karet, kelapa sawit, kopi dan Kakao (*Thebroma cocoa*) atau cokelat merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber

pendapatan, dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi yang banyak menumpukan penataan perekonomian wilayah pada komoditas hasil sektor pertanian, khususnya pada tanaman perkebunan seperti kakao.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki potensi dalam memproduksi kakao, hal ini dapat dilihat dari potensi kakao yang luas arealnya mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020 sehingga mencapai luas areal seluas 283.471ha di tahun 2020 dan tersebar di 13 Kabupaten Sulawesi Tengah, adapun perkembangan luas areal, produksi, dan produktivitas tanaman kakao di kabupaten dan kota di Sulawesi Tengah.

Desa Bobo memiliki luas areal lahan sebesar 251 ha. Dengan produksi sebesar 199 ton. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi kakao di Desa Bobo masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa Desa yang ada di Kecamatan Palolo.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Bobo adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam kesejahteraan petaninya. Keberadaan kelompok tani juga merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Vicky M.E 2021). Masalah utama yang dihadapi petani kakao di Desa Bobo yaitu produksi kakao yang mengalami fluktuasi, karena umur

kakao yang sudah tergolong tua, sehingga mengalami penurunan produksi dan kurangnya keaktifan kelompok tani dalam memberikan informasi tentang pemberdayaan kakao, perencanaan berupa kegiatan-kegiatan kelompok tani, serta kerjasama antar kelompok tani agar kelompok tani aktif, agar kegiatan belajar mengajar dalam bentuk penyuluhan bisa maksimal, dan bantuan bersubsidi atau pemanfaatan modal bisa berjalan dengan semestinya, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan petani mandiri dan mampu menerima inovasi baru.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang beramsumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pendapatan usahatani kakao di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten sigi.
2. Mengetahui apakah ada hubungan antara Peran Kelompok Tani terhadap tingkat Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan

secara sengaja (purpose) dengan pertimbangan bahwa di Desa Bobo adalah desa penghasil kakao yang tergolong masih rendah di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi jika dibandingkan dari beberapa desa di Kecamatan Palolo. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Mei 2021.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode proportional sampling atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut (Arikunto, 2010).

Salah satu cara untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar data refresentatif adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan baku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia, sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 15%. menurut (Ridwan, 2005). Cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{85}{85^2 + 1} = \frac{85}{7225 + 1} = \frac{85}{7226} = 30$$

Keterangan

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- d2 = tingkat presisi (15% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 anggota kelompok tani.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada para petani

kakao di Desa Bobo dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionary) yang telah disusun dengan tujuan penelitian, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur dan penelitian-penelitian terdahulu, dari PPL, studi kepustakaan, instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Analisis Data. Penggunaan kelima indikator kemampuan untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani tersebut menggunakan Skala Likert Summated, Scala Rating (SLR) Skala likert's, digunakan untuk mengukur peranan kelompok tani yaitu daya serap informasi, proses perencanaan kegiatan, kegiatan pertemuan, penyuluhan, pemanfaatan modal atau bantuan.

Penelitian ini menggunakan skala likert karena mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono,2013).

Skala Likert's digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kelompok tani yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan tingkatan untuk variabel kelompok tani dapat dihitung menggunakan Skala Likert's rumus yaitu :

$$\text{Skor Variabel} = \frac{\text{Jumlah Responden} \times \text{Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tingkat peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di bagi menjadi tiga yaitu :

$$\text{Skor Maksimum} = \frac{29 \times 3}{29} = 3$$

$$\text{Skor Minimum} = \frac{29 \times 1}{29} = 1$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

Mengetahui tingkat pendapatan usahatani kakao digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

π = Income (Pendapatan)
 TR = Total revenue (total pendapatan)
 TC = Total Cost (total biaya, terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap)

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Mengetahui hubungan peranan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan usahatani kakao, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Agresti dan Finlay (1999) yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{O_i - E_i)^2}{O_i}$$

Keterangan;

x^2 = chi kuadrat
 O_i = frekuensi yang diobservasi
 E_i = frekuensi yang di harapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Kakao. Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh responden petani serta mengukur apakah kegiatan usahatani yang dilakukan menguntungkan atau tidak. Kegiatan usahatani tidak pernah lepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut, pendapatan dihitung dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dimana total biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Variabel. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden petani

kakao di Desa Bobo yaitu sebesar Rp.1.559.500,00/ha yang terdiri dari rata-rata biaya pupuk sebesar Rp.250.166,67 /ha, kemudian rata-rata biaya pestisida sebesar Rp.354.333,33/ha, dan yang terakhir rata-rata biaya tenaga kerja (HOK) sebesar Rp.955.500,00/ ha.

Biaya Tetap. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden petani kakao di Desa Bobo yaitu sebesar Rp. 222.180,53/ ha, yang terdiri dari rata-rata biaya pajak lahan sebesar Rp. 40.766,67/ ha dan rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp. 181.413,87/ ha.

Total Biaya Usahatani Kakao. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden petani kakao di Desa Bobo yaitu sebesar Rp.1.559.500,00 / ha, dan biaya tetap sebesar Rp.222.180,53. Total rata-rata biaya usahatani kakao adalah Rp.1.781.680,53 / ha.

Penerimaan Usahatani Kakao. Rata-rata jumlah produksi kakao di Desa Bobo yaitu sebanyak 610,67Kg/ha, dan rata-rata penerimaan yang diterima oleh responden petani kakao yaitu sebesar Rp.17.890.000,00/ ha.

Pendapatan Usahatani Kakao. Rata-rata penerimaan responden petani Kakao di Desa Bobo adalah sebesar Rp.17.798.333,33/1,06ha atau sebesar Rp.16.790.880,50/ha, kemudian rata-rata total biaya usahatani kakao tersebut sebesar Rp.1.781.680,53/1,06 ha, atau sebesar Rp.1.680.830,69/ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani responden petani kakao di Desa Bobo adalah sebesar Rp.16.016.625,80/1,06ha atau sebesar Rp.15.110.049,81/ha.

Peran Kelompok Tani. peranan kelompok tani berada pada kategori tinggi dengan skor 2,57 tergolong kategori tertinggi yaitu perolehan informasi hal ini dapat diterima oleh anggota kelompok tani dengan adanya informasi mengenai harga kakao di pasaran, informasi mengenai pemeliharaan tanaman dengan baik dan benar, agar meningkatkan

hasil produksi dan juga terkait dengan penggunaan teknologi untuk proses usahatani dalam mengefesienkan waktu dan penggunaan tenaga kerja sehingga biaya yang dikeluarkan oleh kelompok tani lebih sedikit.

Perencanaan kegiatan masih tergolong kategori sedang dengan rata-rata 1,67, hal ini disebabkan kemampuan sumber daya dari kelompok tani masih terbatas untuk berinovasi. Mengadakan pertemuan termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 2,53, dimana adanya pertemuan antar sesama anggota kelompok tani mereka dapat bertukar pikiran untuk melakukan kemitraan dengan pedagang, sehingga dapat membantu petani untuk meningkatkan pendapatan.

Kegiatan penyuluhan tergolong kategori tertinggi dengan rata-rata 2,60 dimana kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang dapat membantu petani untuk menyelesaikan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan. Bantuan bersubsidi termasuk kategori yang rendah dengan rata-rata 1,00, hal ini dikarenakan pemerintah belum dapat mensuplay kebutuhan para petani secara berkelanjutan yang pada akhirnya petani hanya mengandalkan modal sendiri. Pembinaan dari pemerintah secara intensif belum dirasakan oleh beberapa kelompok tani.

Hubungan Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani.

Hasil obsevasi dan wawancara langsung dengan responden dilokasi penelitian diketahui bahwa hubungan peran kelompok tani terhadap tingkat pendapatan petani terlihat pada Tabel 1, skor penilaian responden sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 1, kelompok tani mekarjaya memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dibanding dengan kelompok tani lainnya, dengan tinggi 8, sedang 1 dan rendah 1. Kelompok tani posidondo memiliki tingkat pendapatan 5, sedang 4 dan rendah 1, dan kelompok tani tunas baru tingkat pendapatan 5, sedang 1, dan rendah 4.

Berdasarkan tabel diatas maka dibuat tabel *chi-square* untuk menentukan tingkat peran kelompok tani dan tingkat pendapatan petani seperti yang terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian *Chi-Square* hitung terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai *Chi-Square* hitung sebesar (6,99). Nilai *Chi-Square* hitung lebih besar dari pada nilai *Chi-square* tabel (5,99), menurut kriteria *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel pada taraf nyata ($\alpha = 5$) dan $dk = (r-1)(c-1)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dari hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa peran kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani kakao.

Tabel 1. Skor Penilaian Tingkat Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani.

Nama Kelompok	Tingkat Pendapatan			Jumlah Orang
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Mekarjaya	8	1	1	10
Posidondo	5	4	1	10
Tunas Baru	5	1	4	10
Total	18	6	6	30

Sumber : Data primer setelah diolah 2021.

Tabel 2. Hubungan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Responden Kakao Di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Peran Kelompok Tani	Tingkat Pendapatan	Fo	Fh	Fo-Fh	$(Fo-Fh)^2 : Fh$
Tinggi	Tinggi	8	6	2	0,67
	Sedang	1	2	-1	0,50
	Rendah	1	2	-1	0,50
Sedang	Tinggi	5	6	-1	0,16
	Sedang	4	2	2	2,00
	Rendah	1	2	-1	0,50
Rendah	Tinggi	5	6	-1	0,16
	Sedang	1	2	-1	0,50
	Rendah	4	2	2	2,00
Jumlah		30	30	0	χ^2 6,99

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Hasil perhitungan *Chi-Square* diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kakao di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya kelompok tani ini memberikan perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menjadi kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani kakao di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebesar Rp.16.016.652,80/ha, dengan rata-rata penerimaan Rp.17.798.333,33/ha. dan rata-rata total biaya usahatani kakao di Desa Bobo sebesar Rp.1.781.680,53/ha
2. Hasil *Chi-Square* diketahui bahwa peran kelompok tani berpengaruh

terhadap tingkat pendapatan usahatani kakao di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan nilai *Chi-Square* hitung sebesar (6,99). Nilai *Chi-Square* hitung lebih besar dari pada *Chi-Square* tabel (5,99) menurut kriteria *Chi-Square* hitung $> Chi-Square$ tabel pada taraf nyata ($\alpha = 5$) dan $dk = (r-1)(c-1)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dari hasil uji *Chi-Square*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelompok tani di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi agar dapat terus meningkatkan produksi usahatani kakao, dan mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan badan penyuluh yang ada di Desa Bobo, sehingga petani bisa lebih meningkatkan pendapatan usahatannya.

2. Kelompok tani diharapkan dapat memenuhi harapan petani anggota yang belum terpenuhi melalui kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dilakukan, Agar kelompok tani mempunyai peran dan fungsinya.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. dan Barbara Finlay. 1999. *Statistical Methods For The Social*. Direktorat Kebijakan Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah. Badan Kajian dan Penerapan Teknologi. University Of Indonesia Press. Jakarta.
- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Rineka Cipta. Jakarta.
- Ikbal, Mohammad. 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Kabupaten Morowali. *Jurnal Agrotekbis*. Vol.2(5):105-155.
- Kasdir Maulana, 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani . *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Vol 5(2):67-71.
- Lolita Geofanny P, 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Dan Bisnis*. Vol Xxi(2):130-131
- Mandasari, S, 2014. Hubungan Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi. *Studi Kasus Kelompok Tani Surya Bangkit Di Desa Mandalangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang*. Skripsi. Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mawarni Eka, Dan Mahludin Baruwadi, 2017. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrinesi*. Vol. 2(1):65-73.
- Ridwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru. Karyawan Dan Peneliti Pemula*: Alfabeta. Bandung.
- Rinaldi Prasetia, 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Petani Kopi Di Kelurahan Tigusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian*. Vol.3(3):301-302.
- Soerjono, 2012. *Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kelompok Tani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.: Alfabeta, Bandung.
- Ulfa Lestari, Megawati Idris. 2019. Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Kutulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol.7 (2):92-101.
- Vicky M.E, Karondeng. 2021. Peran Kelompok Tani Cita Imbaya Terhadap Produktivitas Cabai Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Agrisosioekonomi@Unsrat.Ac.Id*. Vol17(2):201-210.
- Widya, Y. 2008, *Budidaya Bertanam Cokelat*, TiM Bina Karya Tani, Bandung.